

Produksi Program Jurnal 9 Pada TV9 Dalam Perspektif Media Islam

St. Nur Alfiana Wulandari¹, Lukman Hakim²

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Email: febralfiana1@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Kediri
Email: lukmanhakim@iainkediri.ac.id

Keywords:	Abstract:
Production analysis, perspective of islamic media, TV9 Nusantara	This research aims to describe the production process of journal 9 program on TV9 in the perspective of Islamic media. The production of journal 9 programs on TV9 in the perspective of Islamic media carries the principle of "Journalism Maslahat" based on Islamic journalistic ethics code including honesty, re-checking the news, the news delivered is effective and efficient news, becoming a disciplined and responsible journalist according with the religion of Islam. The management of the journal 9 production program on TV9 Nusantara is carried out through five elements namely production materials, production facilities, production costs, production implementing organizations, and stages of production implementation. Production Stage in the TV 9 Nusantara 9 Journal program which consists of the pre-production stage, the production stage (implementation), and the post-production stage (completion / editing and screening). The problems faced by TV9 in the production program are that broadcast production equipment is still not standard, production costs are still high, viewers' tastes in local programs are still not strong compared to National TV

Kata kunci:	Abstrak:
Analisis produksi, perspektif media islam, TV9 Nusantara.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi program jurnal 9 pada TV9 dalam perspektif media islam. Produksi program jurnal 9 pada TV9 dalam perspektif media islam mengusung prinsip "Jurnalisme Maslahat" berdasarkan dengan kode etik jurnalistik islam meliputi sikap jujur, mengadakan cek ulang berita, berita yang disampaikan merupakan berita yang efektif dan efisien, menjadi seorang wartawan yang disiplin dan bertanggung jawab sesuai dengan agama islam. Manajemen program produksi jurnal 9 di TV9 Nusantara dilakukan melalui lima unsur yakni materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi. Tahap Produksi dalam program Jurnal 9 TV 9 Nusantara yaitu terdiri dari tahap pra produksi, tahap produksi (pelaksanaan), dan tahap pasca produksi (penyelesaian/penyutungan dan penayangan). Adapun problematika yang dihadapi TV9 dalam program produksi adalah peralatan produksi siaran masih belum standart, biaya produksi masih tinggi, selera pemirsa pada program lokal masih belum kuat dibandingkan dengan TV Nasional.

Received: September 12, 2019. Revised: September 25, 2019. Accepted: October 7, 2019

1. Pendahuluan

Dewasa ini, televisi menjadi primadona masyarakat dari berbagai lapisan dunia, banyak masyarakat yang menyukai media televisi, baik dari masyarakat menengah keatas maupun masyarakat menengah kebawah. Media televisi mempunyai daya tarik tersendiri yakni berupa hasil audio-visual secara bersamaan. (Arsyad, 2011:31) Maka dari itu dapat menjadi kelebihan tersendiri dari media televisi karena media televisi semakin menjadi hidup dan tampak realistis.

Bukan hanya menyajikan tentang sebuah informasi saja namun televisi juga menyajikan berbagai hiburan yang menarik di setiap stasiun televisi agar penonton terhibur dan nyaman saat menyaksikan program televisi.

Televisi memiliki keistimewaan tersendiri yang tidak dimiliki oleh media massa lainnya. Dalam penyajiannya, Televisi menggabungkan dua unsur sekaligus, yaitu suara dan gambar. Televisi mampu menyajikan sajian yang informative, menghibur, hingga edukatif, bahkan gabungan dari ketiga unsur sekaligus. Sebagai sumber representasi dan pesan (*shared images and messages*) terbesar dalam sejarah, Televisi telah menjadi bagian yang melekat dengan lingkungan simbolik masyarakat. Lebih tepatnya televisi merupakan sebuah sistem bercerita (*storytelling*) yang terpusat. (Iswandi, 2013:41)

Sebagai industri kreatif, TV local merupakan wujud bisnis yang khas dengan modal cukup besar. Bahkan agar bisa tetap bertahan dan berkembang sehat, TV local Surabaya yang *on-air* saat ini dituntut memiliki cadangan modal 2 sampai 5 kali lipat dari modal awal. Selain modal besar, kehadiran TV local dengan konsep *diversity of concent* masih belum banyak diminati oleh penonton local. Dalam hal ini TV local tidak terlalu cocok jika menerapkan segmentasi khusus karena mayoritas penonton local lebih menikmati program TV nasional. Jika ingin tetap bertahan, TV local harus mampu menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan memperluas jaringan, sehingga mampu mengelola TV local kembali menjadi supermarket. (Anabarja, 2012:265)

Dikarenakan pertumbuhan industri televisi yang semakin meningkat di Indonesia, dan maraknya stasiun televisi swasta lokal di daerah Surabaya menjadikan berbagai harapan mendarang, bukan hanya dalam pertumbuhan usaha di bidang televisi itu sendiri tetapi juga berbagai dampak yang positif misalnya meningkatnya kehidupan social, budaya, politik, dan ekonomi di suatu daerah yang menjadikan kemajuan bagi masyarakat luas.

Masyarakat benar-benar membutuhkan televisi sebagai alat penyampaian informasi, baik tentang sosial, ekonomi, agama, pendidikan dan bidang lainnya. Mengacu pada fungsi media yang kedua yaitu untuk mendidik, pendidikan merupakan aspek yang perlu diperhatikan. (Rahayu, 2010:33) Media telah menjadi sarana utama untuk mengalami dan belajar tentang berbagai aspek dunia di sekitar kita. Dalam hal ini, Stasiun televisi memiliki program news sebagai tayangan yang bisa memberi dan memenuhi kebutuhan masyarakat terkait informasi mengenai berbagai peristiwa dalam kehidupan masyarakat. TV9 Surabaya yang merupakan stasiun televisi pertama yang didirikan oleh NU, juga memiliki program berita Jurnal9 yang memberikan sajian berita yang santun dan bermanfaat bagi pemirsanya.

Seperti halnya TV9 Nusantara tidak kalah dengan televisi-televisi lainnya, TV9 Nusantara salah satu pendatang baru di dunia pertelevisian yang merupakan stasiun televisi lokal Surabaya, yang dikelola PT. Dakawan Inti Media ini memiliki ragam konten tayangan yang islami salah satunya program beritanya yakni Jurnal 9 yang terbagi menjadi Jurnal 9 pagi, Jurnal 9 siang, Jurnal 9 petang, dan Jurnal 9 update. Dimana bagian pemberitaan TV9 Nusantara ini mempunyai pandangan tersendiri yakni mengemas berita dengan pendekatan jurnalisme maslahat. (Sururi, Wawancara 17 Mei 2019)

TV9 adalah televisi lokal berkonsep religi dengan sajian program program yang santun dan menyejukan, seperti dakwah, talkshow religi, sinema religi yang berlandaskan paham ahlussunnah wal jamaah. TV9 dikelola oleh PT. Dakwah Inti Media, perusahaan yang dimiliki oleh organisasi sosial keagamaan Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur. TV9 sebagai perusahaan TV local lebih menekankan edifikasi perusahaan, melalui pemberian informasi secara jujur kepada publik, terpercaya serta mempromosikan kebaikan. Berbeda dengan stasiun televisi lokal lainnya yang lebih focus pada *lifestyle* kekinian dan budaya dari kota Surabaya.

Tagline “Santun Menyejukkan” memiliki beberapa poin karakter dalam pemilihan tagline, yakni: Islam sesuai dengan Ahlus Sunnah Wal Jamaah, Santun, Akrab dan peduli, berdasarkan tradisi serta menghormati tradisi, Menabur Rahmat bagi Umat, Teguh pada nilai, Unik, budaya santri/nahdliyin, Teduh, sejuk, rahmatan lil ‘alamin, santai dan Sederhana.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yg dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah (Moleong, 2001;16). Penelitian ini difokuskan pada proses produksi program Jurnal 9 pada TV 9 Nusantara. Adapun proses produksi dalam jurnal 9 Nusantara adalah melalui tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan cara wawancara dengan key informan dan diperkuat dengan dokumen-dokumen dan buku ilmiah.

Peneliti mencari data melalui informan sebagai sumber memperoleh data untuk penelitian ini. Menggunakan teknik sampling yakni purposive sampling. Purposive sampling atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni orang tersebut dianggap paling tahu tentang yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2009 : 53-54). Dalam penelitian jurnal ini yang menjadi narasumber atau key informan adalah Pimpinan Redaksi program Jurnal 9 pada TV9 Nusantara yakni Bapak M. Sururi.

3. Hasil dan Pembahasan

a. *The Mathematical Theory of Communication or Shannon and Weaver Model*

Teori ini menggambarkan bagaimana proses komunikasi massa sebagai sebuah proses yang linier dan searah. Pesan diumpamakan mengalir dari sumber informasi (*information source*) melalui beberapa komponen menuju kepada komunikan. Dalam proses komunikasi ini terdapat lima komponen termasuk satu komponen yaitu *noise* (gangguan) (Elvinaro Ardianto dkk, 2009: 30). Sumber informasi (*information source*) menciptakan sebuah pesan (*message*) untuk dikomunikasikan. Pesan (terdiri atas kata-kata lisan/tulisan, gambar, musik dan lain-lain) diubah ke dalam bentuk sinyal (*signal*) oleh pemancar (*transmitter*) sesuai dengan saluran yang akan digunakan. Pesan dapat diterima/diteruskan melalui saluran kepada penerima (*receiver*). Saluran adalah media (alat) yang dapat menyalurkan isyarat dari pemancar kepada penerima. Penerima (*receiver*) menyusun kembali sinyal tersebut menjadi sebuah pesan sehingga sampai kepada tujuan (*destination*). Sementara itu dalam perjalanannya, sinyal memiliki potensi untuk terganggu oleh berbagai sumber gangguan (*noise source*) yang ada di sekitarnya. Shannon dan Weaver mengidentifikasi masalah (*noise*) dalam studi komunikasi. Ketiga hal tersebut adalah: 1) Level A (masalah teknis) Bagaimana simbol-simbol komunikasi dapat ditransmisikan secara akurat?, 2) Level B (masalah semantik) Bagaimana simbol-simbol yang ditransmisikan secara persis menyampaikan makna yang diharapkan?. 3) Level C (masalah keefektifan) Bagaimana makna yang diterima secara efektif memengaruhi tingkah laku dengan cara yang diharapkan?

b. Manajemen Produksi Televisi

Manajemen media adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan media berdasarkan prinsip-prinsip kemudian melaksanakan seluruh proses dalam manajemen, baik terhadap media sebagai industri yang bersifat komersial maupun sosial, media sebagai institusi

komersial maupun instruksi sosial. Media dipelajari secara keseluruhan, mulai dari karakteristik, posisi atau peran dalam lingkungan dan sistem ekonomi, sosial dan politik tempat media tersebut berada. (Junaedi, 2014:14)

Pada dasarnya pengelolaan media televisi sama seperti pengelolaan institusi lainnya. Hal paling dasar yang perlu diperhatikan adalah keduanya sama-sama mengelola manusia yang berkaitan dengan institusi. (Morissan, 2005:52) Terdapat tiga pilar utama dan menjadi hal penting yang harus dimiliki sehingga media bisa dikatakan berhasil, yaitu tehnik, program, dan pemasaran. Ketiga pilar tersebut harus dijalankan dengan kreatifitas manusia yang baik pula. Unsur manusia sangat berpengaruh karena kualitas manusia sangat memegang kunci keberhasilan media televisi, tidak lain karena mereka lah yang akan menjalankan fungsi vital media televisi (tehnik, program, dan pemasaran).

Tetapi, untuk menjadi media yang sukses juga harus didukung oleh dengan kualitas pimpinan media televisi untuk terus memajemen dan memperbaiki sumber daya manusia agar semakin bisa bersaing menjadi media islam yang bermutu di Jawa Timur. Oleh karena itu, kualitas manajemen menjadi hal mutlak yang perlu dipertimbangkan dalam media televisi. (Morissan, 2009:125) Manajemen media dan penyiaran tayangan dipadukan dengan berlandaskan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, manajemen penyiaran adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan ketrampilan orang lain, dalam rangka perencanaan, produksi, penyiaran, sehingga dapat mencapai tujuan bersama. (Wahyudi, 1996:30)

TV9 Nusantara salah satu TV lokal yang berisi tentang dakwah Islami yang berideologi ahlul sunnah waljamaah. TV tersebut diolah PT. DIM. TV 9 Nusantara diresmikan pada tanggal 31-01-2010 oleh Gubernur Jatim yang pada masa itu dijabat oleh Soekarwo.

Jurnal9 merupakan program berita di TV9 Nusantara yang menayangkan peristiwa dengan penyajian santun, sesuai tagline TV9 Nusantara "Santun Menyejukkan". Tayangan dan penyajian beritanya pun mengacu pada prinsip tersebut. Jurnal9 menjalankan tugasnya sebagai sumber informasi setiap hari senin hingga sabtu tayang di TV9 Nusantara dengan menyajikan informasi kepada penonton mulai dari proses peliputan, penulisan naskah berita, hingga layak tayang. Jurnal 9 ditayangkan setiap hari kecuali hari Ahad/Minggu. Programnya terdiri dari Jurnal9 Pagi, Jurnal 9 Siang, Jurnal 9 Petang.

Dalam pembuatan konten beritanya seperti berita pada umumnya mengacu pada rumus 5W + 1H, kode etik jurnalis, P3SPS, sehingga berita yang dihasilkan padat dan jelas tidak bersifat keluar dari kode etik jurnalistik, namun bedanya TV9 Nusantara ini dalam program berita jurnal 9 tidak hanya mengacu pada itu saja, namun juga mengacu pada konsep jurnalisme maslahat. point-point jurnalisme maslahat: 1) Jurnalisme maslahat perbincangan dan *angle* pemberitaan fokus mencerahkan pada kepentingan bersama. 2) Jurnalisme maslahat tidak menggunakan cara pandang jurnalisme perang. 3) Jurnalisme maslahat menekankan pada kemaslahatan (manfaat) masyarakat.

TV9 Nusantara menerapkan pendekatan jurnalisme maslahat yang memiliki beberapa poin di antaranya Jurnalisme Maslahat *angle* perbincangannya lebih fokus pada kepentingan bersama dan menekankan pada kemaslahatan masyarakat, dan selain itu jurnalisme maslahat ada kemiripan dengan konsep Jurnalisme Damai

Konten pada program jurnal 9 pagi, siang, dan petang juga beragam, sumber berita yang diperoleh, tidak hanya dari video jurnalis TV9 Nusantara saja, melainkan juga ada sumber berita dari AntaraTV, NU Online. Format berita dalam program berita Jurnal9 hampir semuanya menerapkan format Paket (PKG), yang semua tubuh berita dibaca oleh dubber, kecuali *Lead* in dibaca oleh *News Anchor*.

Dalam melakukan proses produksi dalam sebuah program televisi, TV9 Nusantara mempersiapkan beberapa hal penting yang harus dipikirkan terlebih dahulu oleh tim produksi yaitu seorang redaksi dan produser atau bagian lain yang berwenang.

Sesuai dengan wawancara dengan pemimpin redaksi TV9 Nusantara, dalam proses produksi program televisi, seorang produser pasti akan dihadapkan pada beberapa hal penting yang harus dipikirkan dan dipertimbangkan secara menyeluruh. Dan ada lima unsur proses produksi yang telah dipaparkan Freed Wibowo dalam bukunya Teknik Produksi Program Televisi. Lima unsur tersebut antara lain materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi. (Wibowo, 2007:46)

Dalam pembuatan program televisi dikenal istilah *Standard Operation Procedure* (SOP), yaitu tata cara baku dalam pelaksanaan kerja atau tata laksana kerja. SOP perlu dipahami agar proses produksi berjalan efisien dan sukses. Pada dasarnya SOP bukan hanya untuk program televisi, lebih lanjut dapat diterapkan dalam berbagai jenis profesi, mengingat prosedur sangat dibutuhkan untuk melancarkan suatu kegiatan. Apalagi dalam penyelenggaraan siaran televisi. Karena itulah, proses produksi siaran televisi yang sesuai dengan SOP sangat mempengaruhi hasil produksi siaran televisi.

Kelima hal tersebut sangat diperhatikan dan terus dijalankan dalam program berita Jurnal 9 di TV9 Nusantara. Hal ini dilakukan agar bisa menghasilkan siaran yang layak, diminati, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Lebih jauh agar bisa menyuguhkan siaran berita yang lebih nyata dalam kehidupan penonton, yang memiliki segmentasi tersendiri yakni muslim, ke-NU-an berbeda dengan program berita, maupun televisi lainnya. (Sururi, Wawancara, 17 Mei 2019)

1) Materi Produksi

Program berita Jurnal 9 merupakan program news pada TV9 Nusantara yang memiliki tagline santun menyejukkan, tidak hanya menyampaikan informasi yang aktual tetapi juga fokus pada jurnalisme masalah yakni ditandai dengan penyajian berita yang mendidik, mengabarkan tentang kebaikan dan menyajikan tayangan yang dibutuhkan oleh masyarakat Nahdlatul ulama saat ini tetapi tetap berlandaskan kode etik jurnalistik. (Sururi, Wawancara, 17 Mei 2019)

Dari konsep jurnalisme masalah tersebut, Jurnal 9 memiliki kriteria materi produksi berita yang mengacu pada konsep Jurnalisme Masalah dan tagline yang diusung “santun menyejukkan” berbeda dengan televisi lainnya, yaitu tidak mengandung unsur seks, tidak mengandung unsur kriminalitas, kekerasan, konten lainnya yang dianggap tidak mendidik dan tidak bermanfaat. Tidak mengandung unsur seks dalam artian tayangan berita yang berhubungan dengan menunjuk keindahan anatomi perempuan, masalah poligami, perselingkuhan para petinggi negara hingga selebriti.

Konten berita yang disajikan oleh televisi 9 merupakan segmentasi yang khas, karena pemilihan angel menjadi taruhan dari brand TV9 Nusantara untuk para audiens pecinta televisi 9. TV9 berfokus kepada berita yang berkaitan dengan ke-NU-an yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Selain itu, Jurnal 9 juga menghadirkan informasi dalam satu *segment* yakni segment Jurnal Utama yang dikemas secara *single focus reporting*. Jurnal Utama muncul dalam setiap 2 segment terakhir dalam program berita Jurnal 9 Petang setiap hari berisi tentang isu-isu yang ramai diperbincangkan di masyarakat. (Sururi, Wawancara, 17 Mei 2019)

Dalam melakukan pra-produksi adalah mengadakan rapat untuk menghimpun semua peristiwa terjadi pada hari itu, menghimpun berita-berita tersebut dilakukan dari pengumpulan yang berasal dari Reuters. Setelah itu, akan ditetapkan berita apa saja yang nantinya akan

ditayangkan sesuai dengan penilaian dari beberapa aspek, bukan hanya berita yang aktual, tetapi juga harus memiliki nilai standar yang ditetapkan oleh program Jurnal 9 TV9 Nusantara.

2) Sarana Produksi

Sarana pendukung adalah unsur yang pasti dibutuhkan oleh berbagai stasiun televisi di Indonesia tanpa terkecuali. Unsur ini dibutuhkan untuk mendukung kelancaran setiap proses produksi berita. Seperti halnya yang dilakukan oleh TV9 Nusantara membutuhkan beberapa peralatan pendukung seperti kamera, dan perangkat yang lainnya seperti tripod dan baterai serta lampu pencahayaan dan tidak ketinggalan pula yang paling penting adalah mic. Lebih jauh sarana pendukung lainnya antara lain peralatan Playbook, switcher alat untuk mengganti gambar, mixer kusus suara/audio yang kesemuanya terkumpul dalam control room. Selain itu terdapat sarana pelengkap juga seperti komputer, internet, dan studio sebagai tempat melakukan proses produksi. Dengan kelancaran proses produksi berita program Jurnal 9 berbagai sarana tersebut sangat diperlukan. Namun, juga ada kendala saat melakukan produksi pada jurnal 9 terkait dengan terbatasnya peralatan yang dimiliki oleh TV9 menjadikan proses produksi belum sempurna.

3) Biaya Produksi

Adapun hal yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan produksi program jurnal 9 Nusantara adalah "*Planning Budgeting*". *Planning budgeting* merupakan penentuan dan penyusunan program biaya anggaran secara sistematis dan terstruktur untuk kebutuhan video, news anchor, editor, kamera person, redaktur, alat dan properti.

Adapun mekanisme pelaksanaan biaya produksi adalah sebagai berikut: 1) Biaya untuk video jurnalis (vj). Tiap pemberian fee yang diberikan pada vj adalah hitungan per berita masuk. Perolehan fee tiap individu berbeda. Perusahaan akan mempertimbangkan bobot/nilai tiap berita. Karena, hal itu menjadi tolak ukur penentuan gaji yang akan diterima VJ tiap bulannya. Adapun normal fee untuk VJ berkisar dari 75ribu-100ribu/ berita. (Sururi, Wawancara, 17 Mei 2019). 2) Biaya untuk News Anchor. Fee yang diberikan pada news anchor tidak lain hampir sama dengan Vj yaitu dipertimbangkan seberapa banyak tapping/ live berita. Adapun mekanisme pemberian fee juga dihitung dengan jumlah tayang dan take di studio maupun eksternal seperti di lapangan. 3) Biaya untuk naskah editor gambar, camera person. Fee (gaji) yang diberikan kepada editor camera person juga melalui pertimbangan dan perhitungan sesuai kinerja dan ketentuan SOP perusahaan. 4) Properti, anggaran yang dikeluarkan berbeda-beda yakni sesuai dengan Qty, karena TV 9 merupakan layanan produk/jasa dimana hal itu menawarkan beberapa client dalam bidang kerjasama maupun kontra persepsi bisnis yang dibingkai melalui penawaran periklanan baik iklan berbasis air time maupun iklan grafis.

Adapun sumber penghasilan TV9 Nusantara adalah dari penjualan program TV yang terdiri dari beberapa macam yakni terdiri dari blocking time yang pembeliannya per jam siaran dengan durasi 60 menit diisi dengan iklan atau sebuah program, sponsorship program pembeliannya durasi 60 atau 30 menit diisi dengan iklan. Dan yang terakhir adalah news advertorial yaitu pembelian liputan berita yang berisi bisnis dengan durasi singkat bisa 2, 5, atau 8 menit.

Aktivitas manajemen TV9, sebagai stasiun televisi yang begitu kuat untuk meraih pendapatan iklan besar, memang cukup beralasan. Yaitu sekitar 70% gross revenue, Sehingga dengan pendapatan iklan rata-rata yang masih sangat berfuklufatif sekitar 400- 600 juta perbulan, namun masih belum mampu menutupi operasional cost yang mencapai sekitar 600-800 juta perbulan dengan fixed cost tertinggi 200 juta perbulan untuk gaji karyawan. (Sururi, Wawancara, 17 Mei 2019)

Jika ditarik benang merah terkendalanya kerja dari TV9 Nusantara disebabkan oleh kurangnya modal. Hal ini bisa dilihat dari sedikitnya sponsor dan investasi pengiklanan pada TV

lokal. Karena memang jika dibandingkan dengan TV Nasional, popularitas TV lokal ditengah masyarakat yang kalah jauh dan inilah yang membuat TV9 Nusantara kekurangan investasi.

c. Tahap Produksi

Tahapan proses produksi menurut Freed Wibowo dalam bukunya Teknik Produksi Program Televisi, terdapat tiga proses, antara lain pra produksi, produksi, serta pasca produksi. (Wibowo, 2007:51)

1) Tahap Pra Produksi

Terdapat tiga bagian dalam tahapan pertama, antara lain: a). Penemuan ide, tahap ini dimulai dengan pemunculan dan penemuan ide yang dipimpin oleh pimpinan redaksi yang kemudian disepakati oleh tim redaksi dalam sebuah rapat tim untuk menentukan tema. Di samping itu, pihak lain selain tim redaksi seperti video jurnalis/vj juga diperbolehkan untuk mengajukan saran sebagai bahan liputan. b). Perencanaan, tahapan ini dilakukan setelah tahap penemuan ide. Ide atau gagasan yang telah disepakati sebelumnya kemudian dijadikan sebagai bahan atau materi program, yang telah digagas dengan matang, lalu ditugaskan kepada video jurnalis. Pada saat inilah, semua akan direncanakan. Siapa yang akan ditugasi, penetapan jangka waktu liputan, serta lokasi liputan. Keseluruhan bagian ini harus direncanakan secara hati-hati dan teliti. c). Persiapan, setelah perencanaan dari ide sudah dilakukan dengan matang dan baik, kemudian masuk pada tahap persiapan. Dalam tahap ini meliputi kegiatan pemberesan semua perijinan dan surat menyurat. Persiapan keberangkatan melengkapi peralatan apa saja yang diperlukan.

2) Produksi (pelaksanaan)

Liputan berita, setelah semua ide sudah direncanakan dan dipersiapkan dengan baik, barulah proses produksi bisa dimulai. Untuk merealisasikan yang telah direncanakan dan disiapkan sebelumnya, video jurnalis yang bertugas akan melakukan koordinasi dengan koordinator liputan dan produser. Program berita jurnal9 memiliki suguhan yang berbeda dengan program berita lainnya. Pertama, materi yang ditampilkan berupa berita atau informasi yang tidak hanya cepat, tapi juga bermanfaat, memberikan suguhan yang mengedukasi, dan mewartakan kebaikan-kebaikan kepada masyarakat menjadi tayangan yang dibutuhkan, bukan sekedar diinginkan pemirsa, serta telah dikemas tidak hanya dengan konsep kode etik jurnalistik saja, tetap juga dengan konsep jurnalisme masalah. Kedua, presenter berita menyajikan informasi dengan tampilan yang islami, yakni mengenakan busana yang sopan, mengenakan kerudung bagi presenter wanita. Ketiga, di akhir segmen program berita terdapat bagian jurnal utama, yakni topik yang diangkat fokus pada satu topik pembahasan yang disampaikan secara multi angle. Ada beberapa bentuk dalam proses produksi yang telah disiapkan secara komprehensif, diantaranya adalah melakukan liputan yang telah disiapkan dan disepakati saat rapat redaksi. Produksi pembuatan berita dimulai saat video jurnalis mengadakan liputan ke lapangan. Ketika proses liputan berita, secara otomatis berlangsung proses produksi ide-ide berita yang akan diproses yang selanjutnya akan ditampilkan.

Penulisan naskah dan dubbing, setelah liputan berita video jurnalis akan mengecek ulang gambar yang telah diliput, kemudian akan dicapture ke komputer, dan video jurnalis menulis skrip sesuai yang telah mereka liput. Video jurnalis menulis naskah dari daftar gambar yang diliput, dalam hal ini tidak diperbolehkan melebihi atau mengurangi informasi dalam menulis skrip. Naskah harus ditulis sesuai dengan fakta yang telah didapatkan. Setelah penulisan skrip selesai, kemudian skrip diserahkan kepada redaktur pelaksana untuk dilakukan pengecekan skrip. Setelah skrip rapi, kemudian dilakukan dubbing suara. Dubbing bisa dilakukan oleh siapapun asalkan mampu

melakukan dubbing dan bersuara bagus. Selama proses dubbing sekaligus dilakukan perekaman suara untuk selanjutnya akan digabungkan dengan gambar-gambar.

3) Pasca produksi (penyelesaian/penyuntingan dan penayangan)

Tahap pasca produksi adalah tahap lanjutan setelah tahap produksi yang mana dalam tahap ini ditemukan, direncanakan, dan disiapkan, serta diliput atau diproduksi setelah itu ditulis dalam bentuk skrip dubbing. Sehingga tahapan pasca produksi antara lain sebagai berikut:

Penyuntingan atau editing, proses ini dilakukan setelah bahan berita diliput oleh petugas dan skrip telah didubbing, serta gambar telah dipastikan bagus tanpa ada kesalahan apapun, maka akan dilakukan proses penyuntingan dan editing. Penyuntingan diproses ketika liputan dan naskah tersusun rapi melalui dubbing. Prosesnya dalam bentuk sistem online dengan berbagai teknik digital. Sistem online digital merupakan cara yang paling efektif dan mudah daripada sistem analog. Setelah seluruh gambar tersusun dengan baik, maka tahap selanjutnya ialah menggabungkan gambar, suara asli dan dubbing. Keseluruhan penggabungan itu diproses dengan baik agar mendapat suara dan gambar yang maksimal. Setelah tahap tersebut telah dilakukan, maka hasil penyuntingan dipreview produser. Apabila hasilnya mendapat persetujuan dari produser maka dapat dilakukan pengiriman melalui server komputer ke master control room (mcr) untuk kemudian proses penayangan, bisa dibaca dalam karya Rena "Proses Produksi Berita Jurnal 9 di TV9 Nusantara dengan Pendekatan Jurnalisme *Maslahat*."

Penayangan, merupakan tahap akhir dari sebuah produksi yang telah di periksa oleh *master control room (mcr)*, dan sudah dalam bentuk berita yang diedit. Kemudian yang bertanggung jawab bidang produksi dan program, dalam proses penayangan bekerjasama dengan divisi pemberitaan. Setelah melalui tahap-tahap editing dan kerjasama dengan berbagai bidang, berita yang dihasilkan secara keseluruhan akan di kendalikan oleh seorang program director. Komunikasi antar bidang dan kru dalam proses penyajian berita dalam ruangan *master control room* dikomunikasikan melalui alat yang bernama "intercom". Yaitu alat berkomunikasi secara elektronik untuk mengatur jalannya proses penerbitan berita menyangkut persiapan presenter masuk ke dalam studio, kapan waktu untuk jeda sebuah berita dan sebagainya dikomunikasikan melalui intercom.

d. Jurnal 9 Dalam Perspektif Media Islam

Syed Muhammad Sadati Al-Syanqiti berpandangan bahawa media Islam adalah medium yang menyampaikan pesan wahyu ilahi yang bersesuaian dengan realitas kehidupan manusia yang disyariatkan Allah kepada manusia seluruhnya, dengan pelbagai cara yang baik dan mengikut *maqasid syariah* dan hukum-hukum Islam (Yusuf, 1993:37) Menurut Jum'ah Sya'ban Wafi pula, media Islam ialah suatu pengislamisasian terhadap proses pemindahan maklumat sama ada cara-cara, bahan-bahan, sumber-sumber serta tujuan penyampaian maklumat tersebut. (Jamilin, 2011:25).

Dalam perspektif media Islam, jurnalistik disebut dengan kegiatan meliput, mengelola dan mendistribusikan berita yang kontennya memuat nilai Islam termasuk tantangan yang dihadapi agama dalam sudut pandang Islam. Menurut media keislaman, aktivitas jurnalistik disebut *Crasade Journalism*, atau disebut perjuangan jurnalistik terhadap nilai yang berpedoman pada ajaran Islam, dan menggunakan misi amar ma'ruf nahi mungkar.

Asep (2003: 39-41) menjelaskan setidaknya lima peran yang harus dilakukan dengan baik oleh praktisi media Islam di antaranya: pertama, *muaddib* (pendidik), melaksanakan fungsi pendidikan yang Islami kepada masyarakat. Kedua, *musaddid* (pelurus informasi), informasi tentang ajaran, umat, karya-karya atau prestasi, jurnalis muslim diharapkan mampu menggali secara mendalam (*investigative reporting*) tentang kondisi umat Islam. Ketiga, *mujaddid*

(pembaharu) akan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam (reformisme Islam). Keempat, *muwahid* (pemersatu) dapat menjadi jembatan yang menyatukan umat Islam di tengah banyak perbedaan. Keempat, *mujahid* (pejuang) pembela Islam melalui media massa, yaitu berupaya mendorong penegakan nilai Islam, menyiarkan Islam, mempromosikan citra Islam sebagai *rahmatan lil alamin*.

Adapun etika jurnalistik dalam Islam adalah sebagai berikut:

Pertama, Jujur, merupakan kata sifat yang berarti kelurusan dan ketulusan hati. Dalam melakukan setiap pekerjaan apapun, manusia dituntut untuk bersikap jujur agar segala pekerjaan berjalan dengan lancar dan barakah. Seperti halnya seorang jurnalis, juga diharuskan menerapkan sikap jujur dalam mencari dan menyampaikan berita agar berita yang disampaikan berimbang saat diterima masyarakat. Jujur juga berarti bersikap adil dalam berbagai hal, tidak adanya saling keterpihakan antar sesama pihak, dalam melakukan pekerjaan juga harus sesuai dengan aturan etika jurnalistik yang berlaku. Karena saat jurnalis menyampaikan informasi dengan jujur sama halnya menyebarkan kebaikan kepada seluruh masyarakat. Disamping itu juga menjadikan masyarakat. (Masri,2007:7) Informasi yang disampaikan sesuai dengan realita tanpa adanya rekayasa atau memalsukan data berita yang sesuai dengan kenyataan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al-Ahzab 33:70 yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”*.

Kedua, Mengadakan cek ulang berita, Sebelum mempublikasikan sebuah hal yang belum diketahui oleh masyarakat maka seorang wartawan muslim harus meneliti terlebih dahulu dan mengadakan cek ulang. Untuk mencapai ketepatan tujuan tersebut maka jurnalis muslim harus melakukan penelitian fakta dilapangan dan dibandingkan dengan informasi yang telah diperoleh agar tidak terjadi ambiguisitas, bersifat kemungkar dan menebar kebencian. Allah berfirman dalam QS. Al-Hujurat 49:6 (Mina, 31 Juli 2019). *“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*

Ketiga, Berita yang disampaikan merupakan berita yang efektif dan efisien. Dalam menulis berita, seorang wartawan islami harus menggunakan Bahasa dan makna yang baik, Bahasa yang halus tidak menjatuhkan satu sama lain, serta menggunakan argumentasi yang jelas dan baik. Yang harus diperhatikan lagi selain itu adalah kadar pemahaman pembaca, serta pola pikir dan karakter sehingga berita yang akan diterbitkan dan telah disusun penuh dengan kebijakan dan kebaikan bersama. Firman Allah Subhanahu Wa Ta’ala dalam QS. An-Nahl 16:125 yang artinya sebagai berikut: *Serulah [manusia] kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah [3] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*.

Keempat, Menjadi seorang wartawan yang disiplin dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran islam. Apabila seorang jurnalis telah melakukan pekerjaannya dengan profesional sesuai dengan ajaran islam akan menjadi tebungan amalan solihnya, karena telah memberikan manfaat bagi setiap orang yang telah membacanya. Firman Allah Subhanahu Wa Ta’ala QS Az-Zumar 39: 39 yang artinya sebagai berikut: *Katakanlah: “Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja [pula], maka kelak kamu akan mengetahuiBerita yang ditulis merupakan berita yang berdasarkan realita bukan dibuat-buat. Menulis berdasarkan dengan realita serta data bukan untuk hawa nafsu dan berdiri diatas kepentingan sendiri.*

Sesuai dengan beberapa pandangan tokoh di atas, TV9 dapat disebut sebagai media Islam. Melalui program-program acara yang disiarkan, TV9 berupaya menyiarkan konten-konten Islam

dan umum sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan oleh Al-Quran dan sunnah. Misalnya, program Jurnal 9 yang fokus memberitakan peristiwa, kejadian maupun fenomena aktual disajikan dengan memperhatikan prinsip kejujuran, bahasa yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

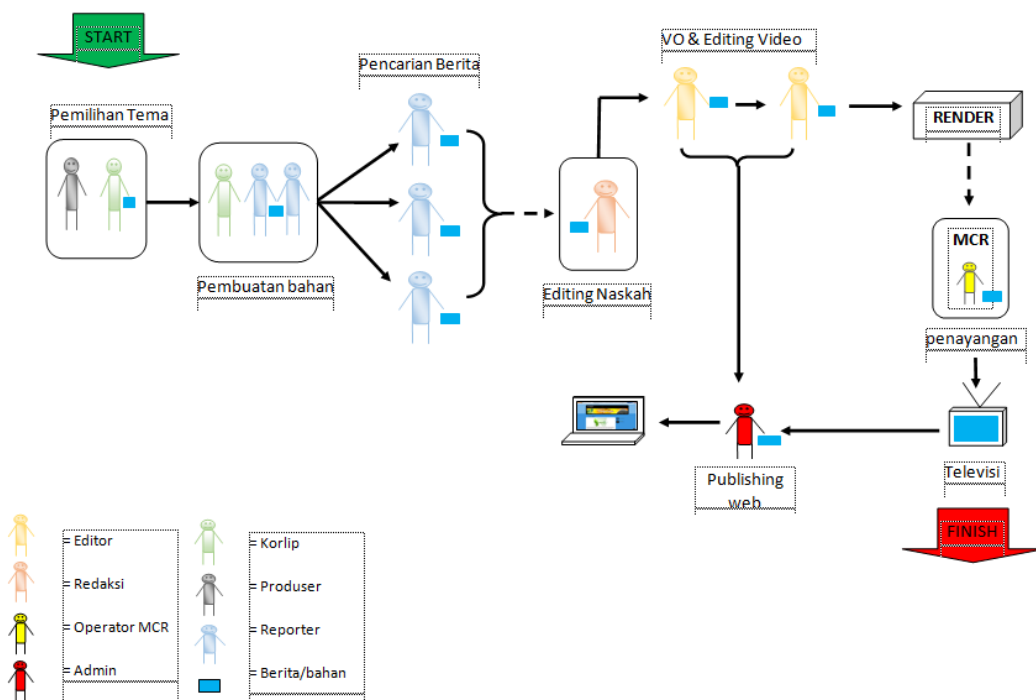
Secara kelembagaan semua program yang ditayangkan TV9 mengaju pada tagline perusahaan yaitu santun menyejukkan. Prinsip-prinsip jurnalisme maslahat menjadi pedoman kerja mulai dari jurnalis di lapangan hingga redaktur di ruang redaksi. Hal tersebut dapat dilihat dari penyajian berita yang mendidik, mengabarkan tentang kebaikan dan menyajikan tayangan yang dibutuhkan oleh umat NU dan masyarakat secara umum.

TV9 melalui program Jurnal 9 juga memiliki panduan konten yang tidak boleh ditayangkan di antaranya tayangan yang mengandung seks atau yang berhubungan dengan menunjuk keindahan anatomi perempuan, poligami, perselingkuhan para petinggi negara hingga pemberitaan tentang selebriti. Selain tidak mendidik, tayangan dengan muatan yang seperti itu lebih mengarah pada penyebaran aib dan belum dapat diverifikasi kebenarannya.

Tidak berlebihan jika dikatakan TV9 merupakan salah satu TV alternatif sebagai tulang punggung dan wajah Islam yang ramah di tengah sulitnya media Islam lain untuk berkembang. Islam tidak hanya sebagai keyakinan yang mau disiarkan, tetapi juga petunjuk dan jalan hidup (*way of life*). Melalui konten-konten yang inspiratif dan menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari gerak langkah, pola pikir dan nasehat-nasehat ajaran Islam.

e. Proses Produksi dalam Alur Jurnalistik

Adapun uraian proses produksi diatas dapat dianalisis dalam alur jurnalistik sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Produksi Alur Jurnalistik TV 9

1) Mengumpulkan Informasi dan Mencari Data

Program berita jurnal9 mempunyai proses produksi dengan berbagai tahapan, yang pertama pengumpulan bahan berita dengan pembahasan mengenai tema, dalam hal ini tim redaksi yang terdiri dari Pimred (Pemimpin Redaksi) wakil pemimpin redaksi (Wapimred) dan produser yang menentukan ide atau gagasan, kemudian di informasikan kepada jurnalis sebagai dasar dalam

peliputan berita. Tetapi para jurnalis juga bisa mengajukan bahan untuk bahan peliputan berita kepada pemimpin redaksi. Dengan catatan redaksi menentukan bahan liputan yang sesuai dengan kode etik jurnalistik. Konsep yang diberikan redaksi untuk program TV 9 adalah masalah kemaslahatan umat dan mengedepankan nilai-nilai ke NU an. Setelah melalui proses tersebut baru jurnalis turun ke lapangan untuk peliputan berita.

2) Proses pengolahan Berita

Jurnalis, video jurnalis yang telah melakukan liputan di lapangan, hasil gambar dan file video di copy di komputer, jurnalis menjelaskan berdasarkan gambar yang diperoleh dengan ketentuan dari redaksi serta fakta temuan yang ada dilapangan. Kemudian jurnalis mengirimkan naskah yang telah dibuat melalu email redaksi. Kemudian tugas redaktur untuk menyeleksi berita yang telah dikirimkan oleh jurnalis, layak atau tidaknya berita untuk dipublikasikan terगतun redaktur yang memutuskan. Pengecekan mulai dari judul, naskah gambar atau diksi kata, dan sesuai dengan EYD. Format yang di terapkan TV9 hingga sekarang yakni naskah yang sudah benar dan selesai disunting oleh redaksi kemudian di dinding/pengisian suara. Setelah selesai semuanya proses selanjutnya adalah penyuntingan gambar atau ediing. Editing dilakukan setelah semuanya sudah siap. Adapun dalam melakukan proses editing TV 9 Nusantara dilakukan dengan system online.

3) Penyajian Berita kepada Masyarakat

Penayangan berita adalah proses penyajian dalam program berita, hal ini merupakan tahap terakhir setelah bahan berita clear dan final setelah di edeit, dikirim kr MCR. Bukan hanya itu, TV9 akan dipandu oleh seorang presenter berita di studio. Yang menjadi pembeda antara TV9 dan lainnya adalah gaya penampilan presenter jika dibandingkan dengan televisi lainnya se Indonesia. Karena TV9 mempunyai ciri televisi dakwah yang santun dan menyejukkan sesuai tagline presenter wanita di TV9 Nusantara wajib mengenakan hijab, baju yang sopan dan mempunyai tata cara dan intonasi penyampaian informasi yang santun dan lugas. Serta dalam penyusunan tayangan atau rundown berita, di TV9 Nusantara karena segmentasi utama TV9 Nusantara adalah pemirsa khususnya warga muslim Nahdliyin, dalam pembuatan materi berita kontennya menyesuaikan segmentasi yang khas. Karena News value tertinggi yang diangkat dalam pemberitaan TV9 Nusantara berkaitan dengan unsurunsur keagamaan, ke NU an. Untuk saat ini format penyajian berita TV9 Nusantara adalah paket, yakni presenter membacakan lead berita, dan tugas dari dubber adalah membacakan isi dari berita tersebut. Meskipun terkadang ada Live on cam yaitu pelaporan langsung dari tempat kejadian, namun sangat jarang TV9 Nusantara menggunakan format penyajian seperti itu, karena penyajian beritanya lebih banyak di studio.

4) Permasalahan yang dihadapi TV9 Masalah Produksi

Dalam masalah produksi ada juga beberapa masalah yang dihadapi oleh TV 9 antara lain, sumber Daya Manusia masih rendah (Teknik, Jurnalisme TV (Presenter, programmer, dan pemasaran). Peralatan produksi siaran masih belum standart. Konten yang monoton, tidak menarik, sulit dijual, dan kualitas rendah. Biaya produksi program masih tinggi. Kemampuan/ Daya beli lokal masih minim. Daya pancar kualitas gambar masih rendah. Inilah menjadi tantangan kedepan dalam menghadapi dunia media informasi digital masa kini.

Dalam hal apapun di dunia ini pasti ada namanya kekurangan dan kelebihan. Begitu juga dalam menejeman TV 9 Masih ada beberapa problem yang dimiliki, hal ini sebagai bahan pertimbangan dalam menciptakan perbaikan di masa yang akan datang. Problem tersebut antara lain:

Tabel 1. Problematika yang dihadapi TV TV9 Nusantara

Kondisi	Masalah	Tantangan
Pemirsa	Masih minim 1-7%	Meluaskan dan memperjelas segmen
Penerimaan	Gambar dan suara kurang jelas	Meningkatkan kualitas
Program	Belum begitu menarik setiap harinya dan produksi cukup, tetapi jumlah masih minim	Penambahan kreativitas dan inovasi
Daya saing	Lemah	Memperkuat possisionng dan differensiasi produk

4. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian serta pengumpulan data pada produksi jurnal 9 di TV9 Nusantara, maka peneliti menarik kesimpulan. Bahwa dalam melakukan proses produksi jurnal 9 pada TV9 Nusantara sudah berdasarkan dengan *Standart Operational Production* (SOP), yaitu dimulai dari materi produksi, sarana produksi, dan biaya produksi, dan telah melalui tiga tahapan, yakni proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tetapi, ada beberapa hambatan proses produksi berita di Jurnal 9 TV9 Nusantara, terdapat berbagai hal yang dialami oleh redaksi menjadikan hambatan dalam berjalannya proses produksi. Ada dua hambatan yang terjadi dalam proses produksi di TV9 Nusantara yakni kelompok non teknis dan kelompok teknis. Biasanya dalam kelompok non teknis yang sering terjadi adalah adanya miss komunikasi dengan sesama redaksi yang menjadikan informasi yg diterima tidak sama antar satu dan yang lainnya. Dan sebaliknya dalam kelompok teknis biasanya terjadi rusaknya alat yang digunakan produksi atau hambatan teknis lain yang berhubungan dengan alat-alat produksi.

Bukan hanya hambatan dalam proses produksi TV9 Nusantara, tetapi juga terdapat beberapa faktor yang menjadi penunjang atau pendukung berjalannya proses produksi yakni seperti kemampuan alat-alat dalam bekerja dengan baik dan efektif, kelengkapan alat produksi yang sudah memiliki standart tinggi, namun bukan hanya itu faktor lainnya yang menjadi pendukung adalah sikap kekeluargaan antar sesama kru yang bertugas, dan terjalinnya komunikasi yang baik dan hangat dalam menjalankan setiap tugas.

Dalam perspektif media islam, TV9 menggunakan prinsip jurnalisme maslahat yang perbincangan dan angle pemberitaan fokus mengarahkan pada kepentingan bersama dan menekankan pada kemaslahatan atau manfaat bagi masyarakat. Selain itu TV9 juga menjunjung kode etik jurnalistik Islam yang meliputi sikap jujur, mengadakan cek ulang berita, berita yang disampaikan merupakan berita yang efektif dan efisien, menjadi seorang wartawan yang disiplin dan bertanggung jawab sesuai dengan agama Islam.

Daftar Rujukan

- Anabarja, Sarah. (2012). *Peran Televisi Lokal dalam Mempertahankan Identitas Lokal di Era Globalisasi*, FISIP Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Ardianto, Elvinaro, dkk. (2009). *Komunikasi Massa*, Bandung: Simbiosia Rekatama Media,
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ghani, Zulkifli Abdul. (2008). *Islam, Komunikasi dan Teknologi Maklumat*. Dalam Muhamad Husni Ritonga, *Eksistensi Ilmu Komunikasi Islam*, Bandung: Citapustaka.

- Husni Ritonga, Muhamad. (2008). *Eksistensi Ilmu Komunikasi Islam (Suatu Tinjauan Filsafat Ilmu*. Amroeni Drajat (editor), *Komunikasi Islam dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Citapustaka.
- Iswandi, Syaputra. (2013). *Rezim media*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- J.B, Wahyudi. (1996). *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Jamilin, Ahmad Kamil, Mohd Fauzi Mohd Amin, dan Mohd Shamsul Hakim, *Matlamat dan Prinsip Media*. Dalam Muhammad Zaki Mustafa, Ainurliza Mat Rahim, Zainol Abidin Ahmad dan Noor Adzrah Ramle (Ed.), (2011). *Representasi Islam Dalam Media*, Nilai: Fakulti Kepimpinan dan Pengurusan Universiti Sains Islam Malaysia.
- Junaedi, Fajar. (2014). *Manajemen Media Massa: Teori, Aplikasi, dan Riset*, Yogyakarta: Buku Litera.
- Khaldun, Ibnu, (1998). *The Muqaddimah (An Introduction to History)*, dalam Hamid Mowlana, *Global Communication as Cultural Ecology. International Comparative Research Group stratetegic and Analysis Canadian Heritage*.
- M. Sururi, Wawancara, Surabaya, 17 Mei 2019
- M.A, Morissan, (2009). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Jakarta: Kencana.
- Masri, Subekti, (2007). *Etika Jurnalistik dalam Pandangan Islam*, Universitas Islam Negeri Allaudin Makassar.
- Mina News Net “*Kode Etik Jurnalistik Islami*” dalam <https://minanews.net/kode-etik-jurnalistik-islami/> diakses pada tanggal 31 Juli 2019
- Morissan. (2005). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Tangerang: Ramdina Prakarsa.
- Rahayu Dkk. (2010). *Potret Manajemen Media Di Indonesia*, Yogyakarta: Total Media.
- Wibowo, Freed, (2007). *Tekmik Produksi Program Televisi*, Jakarta: Pinus Book Publisher.
- Yusuf, Muhammad Khair, (1993). *Al-I‘lam Al-Islami Biliyujrafiya Bi al-Kutub wa al-Rasail wa al-Buhuth alJamii‘yyah*, Riyadh: Dar Thawiq li al-Nasyar wa al-Tauzi’.